



Prespektif Orang Kristen Mengenai Kerajaan Seribu Tahun Berdasarkan Wahyu 20

Reina Nurani S¹

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: reinanuranislete@gmail.com¹

Abad Jaya Zega²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: 86abadjaya@gmail.com²

Korespondensi Penulis: reinanuranislete@gmail.com¹

Abstract. *The Millennium Age (1000 year reign of Christ on the earth) is a subject that not many Endtime authors speak about. But this is a time period that deserves to be addressed. During the Millennial Age, Satan will be bound and out of action until the end of time. The agent that binds Satan is an angel. The duration of this confinement will be a thousand years. The purpose for this confinement is so that he will no longer be able to deceive the nations. However, at the end of that period he will be loosed "a little season." After the Great Tribulation, that is the worst seven years the world will ever know will follow The Millennium Age, which will be considered the greatest time period the world will ever know. This will be a very prosperous time period in which humans will live hundreds of years. Those who die at hundred years will be considered dying prematurely. Wild animals, considered dangerous man eaters*

The Millennium Age (1000 year reign of Christ on the earth) is a subject that not many Endtime authors speak about. But this is a time period that deserves to be addressed. During the Millennial Age, Satan will be bound and out of action until the end of time. The agent that binds Satan is an angel. The duration of this confinement will be a thousand years. The purpose for this confinement is so that he will no longer be able to deceive the nations. However, at the end of that period he will be loosed "a little season." After the Great Tribulation, that is the worst seven years the world will ever know will follow The Millennium Age, which will be considered the greatest time period the world will ever know. This will be a very prosperous time period in which humans will live hundreds of years. Those who die at hundred year will be considered dying prematurely. Wild animals, considered dangerous man eaters, will be led around by children. Everyone will know the Lords, will be led around

Keywords: *the reign of Jesus, the reign of the devil, end of time*

Abstrak. Zaman Milenium (1000 tahun pemerintahan Kristus di bumi) adalah topik yang tidak dibicarakan oleh banyak penulis Akhir Zaman. Namun ini adalah periode waktu yang pantas untuk dibahas. Selama Zaman Milenium, Setan akan terikat dan tidak dapat bertindak sampai akhir zaman. Agen yang mengikat setan adalah malaikat. Durasi kurungan ini adalah seribu tahun. Tujuan dari kurungan ini adalah agar dia tidak lagi dapat menipu bangsa-bangsa. Namun, pada akhir zaman periode itu dia akan hilang "satu musim kecil." Setelah Kesengsaraan Besar, itu adalah tujuh tahun terburuk yang pernah diketahui dunia setelahnya. Era Milenium, yang akan dianggap sebagai periode waktu terhebat yang pernah diketahui dunia. menjadi masa yang sangat sejahtera dimana manusia akan hidup ratusan tahun, ada pula yang mati pada usia seratus tahun akan dianggap meninggal sebelum waktunya. Hewan liar, dianggap sebagai pemakan manusia yang berbahaya. Zaman Milenium (1000 tahun pemerintahan Kristus di bumi) adalah topik yang tidak dibicarakan oleh banyak penulis Akhir Zaman. Namun ini adalah periode waktu yang pantas untuk disinggung. Selama Zaman Milenial, Setan akan menjadi terikat dan tidak dapat berbuat apa-apa sampai akhir zaman. Agen yang mengikat setan adalah malaikat durasi kurungan ini adalah seribu tahun. Tujuan dari pengurangan ini adalah agar dia tidak mengalami masa Kesengsaraan Besar, yaitu tujuh tahun terburuk yang pernah diketahui dunia setelah Zaman Milenium, yang akan dianggap sebagai periode waktu terhebat yang pernah diketahui dunia. Ini akan menjadi periode waktu yang sangat makmur dimana manusia akan hidup ratusan tahun. Mereka yang meninggal pada usia seratus tahun akan dianggap meninggal sebelum waktunya. Hewan liar, yang dianggap berbahaya sebagai pemakan manusia, akan diajak berkeliling.

Kata Kunci : Masa pemerintahan Yesus, Masa pemerintahan iblis, Akhir zaman

PENDAHULUAN

Definisi Kerajaan Seribu Tahun (Millenium)Pertamatama, ada pembicaraan yang ramai dalam dunia teologia tentang istilah "seribu tahun". Pokok pembicaraannya adalah apakah seribu tahun itu dianggap real(nyata) atau hanyalah sebuah gambaran simbolis untuk suatu zaman atau masa Samapi saat ini dikalangan kristen ada perbedaan besar dalam anggapan kerajaan seribu tahun ini. Dan ada dua anggapan yang paling menonjol yaitu, pertama: anggapan yang bisa disebut anggapan salah seorang bapa gereja yaitu Irenaeus, yang meyakini bahwa kerajaan seribu tahun adalah suatu masa berkat yang masih ada di masa depan dan yang akan masih berlangsung sampai datangnya hari pengadilan. Kedua: anggapan yang dapat disebut anggapan seorang bapa gereja yaitu Agustinus¹ yang mengatakan bahwa kerajaan seribu tahun itu sekarang sudah ada dan telah memulainya dengan kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus ke sorga².

Mereka yang percaya bahwa dimasa depan nanti ada masa kerajaan seribu tahun, yang sering disebut kaum chiliast³. Dari abad ke-19 ada dua guru besar protestan yang disebutkan, pengarang pengarang dari buku buku yang terkenal dibidang eksegeese, yang keduanya adalah chiliast. F.Godet dan Th. Zhan, pada abad ke-20 bisa disebutkan nama nama O. Cullmann yang adalah seorang ahli dalam perjanjian baru yang terkenal, yang mempercayai bahwa kerajaan seribu tahun itu masi akan ada dimasa yang akan datang. Sama halnya dengan H. Lilje, seorang uskup gereja Lutheri di Jerman, juga Ht. Haitjema, dan H. Berkhof, guru guru besar yang terkenal dibidang Dogmatik di Belanda⁴. Kaum chilsist ini bisa dibedakan dengan kaum Premillenarist. Yang percaya bahwa sebelum kerajaan seribu tahun itu dimulai dibumi ini di masa yang akan datang, Yesus Kristus akan datang untuk kedua kalinya secara kasat mata dan badani kebumi. Kaum chilsist Melihat kerajaan seribu tahun hanyalah suatu masa perluasan serta pembangunan yang sangat besar bagi kepercayaan orang kristen, yang nantinya masih akan datang di hari kiamat⁵

Kerajaan Seribu Tahun sendiri sangat dikenal dengan istilah the Millenium atau Kerajaan Millenium. Kata Millenium berasal dari istilah bahasa Latin, mille yang artinya "seribu" dan annous yang artinya "tahun". Frasa mengenai kerajaan seribu tahun dipakai sebanyak enam

¹ J.J. de Heer, Wahyu Yohanes (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2008), p 291

² J.J. de Heer, Wahyu Yohanes (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2008), p 291-292

³ Chiliast dating dari kata Yunani chilioi, yang berarti seribu. 2 Petrus 3:8; Wahyu 11:3,12:6, 14:20. The millennium Wahyu 20:3-7.(216).

⁴ Dr. H. Bientenhard menulis suatu buku ilmiah untuk mendukung pandangan akan adanya suatu kerajaan seribu tahun di masa mendatang yang sering disebut pihak lain sebagai kaum chiliast. Das tausendjahrige Reich, eine biblischtheologische Studie, Zurich 1955.

⁵ J.J. de Heer p. 293

kali dalam Wahyu 20:1-7. Milleenium adalah dispensasi terakhir bagi manusia sebelum penghapusan kutuk(laknat) yang terakhir (Wahyu 22:3). Berkenaan dengan istilah Millenium Dakes mencatat sebagai berikut, Millenium adalah:

1. Suatu masa seribu tahun pemerintahan Kristus (Wahyu 20:2, 4, 5, 6, 7)
2. Dispensasi dari pemenuhan jaman ini (Efesus 1:0)
3. Dunia (jaman) yang akan datang (Matius 12:32;Markus 10:30; Efesus 1:21; 2:7; 3:21).
4. Kerajaan Kristus dan Allah (Efesus 5:5; 2 Timotius 4:1; Wahyu 11:15)
5. Kerajaan Allah (Markus 14:25; Lukas 19:11; 22:14-18)
6. Kerajaan Surga (Matius 3:2; 4:17; 7:21; 8:11; 10:7; 18:1-4)
7. The regeneration (regenarasi) (Matius 19:28)
8. Waktu pemulihan (the Time of the restitution / restoration) dari segsala sesuatu (Kisah 3:20-21)
9. The consolation of Israel (Lukas 2:25)
10. Penebusan Yerusalem (Lukas 2:38)
11. Kerajaan dari AnakNya yang Terkasih (Kolose 1:13; 2 Petrus 1:11)⁶

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa Millenium atau Kerajaan Seribu Tahun sebagai suatu masa seribu tahun dimana Kristus mendirikan pemerintahNya di dunia ini, suatu masa penebusan dan pemulihan bagi Israel seperti yang dijanjikan oleh para nabi tentang suatu jaman atau masa kedamaian di dunia ini. Pengharapan orang orang Yahudi akan Mesias terutama bersifat nasionalis walaupun tidak secara menyeluruh.

Dalam Kitab Apokalips Ezra dan Barukh khususnya, kesukaan terhadap kerajaan mesianis diungkapkan dalam istilah-istilah materialis, misalnya bumi akan menghasilkan banyak buah dan para penuai akan dibebaskan dari pekerjaan. Walaupun demikian, gagasan tentang kerajaan mesianis tetap bersifat idealis: yang diharapkan ialah suatu jenis keberadaan baru yang lebih dari penyempurnaan masa sekarang. Namun gagasan Yahudi ini tidak membantu penafsiran ajaran Perjanjian Baru karena Perjanjian Baru tidak seperti orang-orang Yahudi tidak berpikir tentang suatu zaman baru yang mulai hanya pada masa yang akan datang. Menurut Perjanjian Baru, zaman baru itu sudah mulai dalam Kristus. Beasley-Murray⁷ membahas tentang Kerajaan Seribu. Dia menjelaskan bahwa pada dasarnya,

Kerajaan Seribu Tahun berarti bahwa ada suatu masa di antara masa ini dan masa Surga Baru dan Bumi Baru, atau masa kekekalan. Pada masa itu Mesias akan memerintah di bumi ini.

⁶ Ibid

⁷ G.R. Beasley-Murray, Revelation (grand Rapids: William Eerdmans publishing company, 1976),p 287-292.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai perspektif orang kristen mengenai kerajaan seribu tahun menurut kirab Wahyu 20, dapat dijalankan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk meneliti secara mendalam dan secara sistematis terhadap bagian bagian, fenomena serta kausalitas hubungan hubungannya. Penelitian secara kuantitatif ini bertujuan untuk mengembangkan serta menggunakan model model matematis, teori teori atau hipotetis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan mengenai kerajaan seribu tahun

Dalam dunia teologia terdapat berbagai diskusi yang ramai tentang Kerajaan Millenium, yang secara umum meliputi dua pertanyaan utama yaitu: apakah akan ada Kerajaan Millenium secara nyata di bumi ketika Yesus Kristus memerintah di bumi, dan apabila memang ada kapankah waktu pendirian kerajaan tersebut, apakah kerajaan tersebut akan berdiri sebelum atau sesudah kedatangan Kristus kedua kali di bumi?

Ada tiga kemungkinan utama jawaban untuk persoalan di atas. Yang Pertama, pandangan premilenialis,⁸ penafsir harfiah, yang mengatakan bahwa Kristus akan kembali bersama orang orang kudus-Nya setelah kesusahan yang besar itu lalu menetapkan kerajaan-Nya di bumi selama 1000 tahun, ia akan memerintah atas bangsa Israel yang telah dipulihkan kaum premilenialis dispensasional dan premilenialis nondispensasional. Perbedaan antara keduanya bukan terletak pada fakta Kerajaan Seribu Tahun mendatang, namun terletak pada cara keduanya mengintegrasikan kerajaan tersebut ke dalam keseluruhan sistem masing masing. Bagi kaum dispensasionalis, doktrin Kerajaan Seribu Tahun adalah bagian integral dari seluruh skema dan interpretasinya atas banyak bacaan Alkitab. Bagi nondispensasionalis kerajaan Milenial lebih merupakan lampiran semata bagi sistemnya⁹. Di antara para penganut premilenialisme terdapat juga berbagai pendapat yang beragam tentang penggenapan sejarah dalam kitab Wahyu. Walvoord mencatat bahwa ada begitu banyak perbedaan tafsiran yang membingungkan. Diantara para penganut pra-milenialisme yang memandang kerajaan itu sesuai dengan kedatangan Kristus yang kedua, ada tiga kelompok pemikiran, yaitu: mereka yang mengikuti penggenapan sejarah dari kitab Wahyu, percaya bahwa beberapa peristiwa dari Wahyu 6-18 sekarang sedang digenapi Mereka percaya bahwa kedatangan yang kedua dan

⁸ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), p. 222.

⁹ Charles C. Ryrie, *Dispensationalism dari Zaman ke Zaman* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), p. 218-219. 40

kerajaan yang mengikutinya itu adalah hari Harfiah, tetapi dalam banyak hal, Wahyu 6-18 dalam arti tertentu sudah digenapi.

Dalam abad XX, sebuah bentuk lain dari para milenisme muncul yang menekankan sifat seteriologinya, dan pandangan ini mencoba mencari dasar kesamaan kepercayaan dengan pandangan pasca milenialisme dan amilenialisme. Bentuk pra-milenialisme ini cenderung memperkecil peranan Israel dan tokoh tokoh politik dalam Kerajaan Seribu Tahun¹⁰. Namun demikian, pandangan mayoritas dari para penganut pra-milenialisme ialah bahwa kerajaan yang ada sesudah kedatangan Kristus yang kedua adalah penggenapan dari program teokratis Allah, dan sesuai dengan janji yang diberikan kepada Daud bahwa kerajaan dan takhtnya atas Israel akan kekal selama-lamanya.

Yang kedua Postmilenialis.¹¹ adalah pandangan penafsir harafiah, yang menganggap bahwa kedatangan Kristus akan terjadi yang menganggap bahwa kedatangan Kristus akan terjadi pada akhir Kerajaan Seribu Tahun itu, sesuai kemenangan Injil atas seluruh dunia. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pekabaran Injil akan begitu berhasil sehingga seluruh bumi akan bertobat. Pemerintahan Kristus yang bertempat di dalam hati manusia akan lengkap dan universal. Dapat kita lihat dari Kalimat Alkitab yang mengatakan " Jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti disirga," akan terwujud, damai sejahtera akan menang dan kejahatan akan benar benar dimusnahkan. Lalu, pada saat pemberitaan Injil mencapai puncak keberhasilannya Kristus akan datang kembali. Dengan demikian tampaklah bahwa pandangan pasca-Milenialisme ini pada dasarnya merupakan pandangan yang optimis.¹² Selama tiga abad pertama gereja tampaknya dikuasai oleh pandangan post-millenialisme ini, namun pada abad berikutnya salah seorang tokoh donatis dari Afrika yang bernama Tikonius mengemukakan sebuah pandangan tandingan.¹³

Yang ketiga amilenialis, adalah pandangan tentang Kerajaan Seribu Tahun adalah penafsir rohani dan simbolik, yang menafsirkan Wahyu 20 sebagai penegasan akan kemenangan Kristus. Pandangan ketiga ini tidak menafsirkan masa 1000 tahun itu secara harfiah, tetapi memandangnya sebagai penggambaran secara simbolik dari masa antara kenaikan dan parousia Kristus. Pandangan ini bersama dengan pandangan yang kedua, menganggap bahwa kedatangan Kristus menyempurnakan dan menutup zaman ini. Kemungkinan besar pandangan ini akan menjadi pandangan mayoritas gereja masa kini, lebih

¹⁰ John F. Walvoord, *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab* (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2003), p. 805-806.

¹¹ Donald Guthrie, *Teologia Perjanjian Baru* Jilid 3, p. 223

¹² Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* Volume 3 (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004), p. 538

¹³ Traugott Hahn, *Tyconius-Studien. Ein Beitrag zur Kirchen-und-Dogmengeschichte des 4. Jahrhunderts* (Leipzig: Dieterich, 1900; Aalen: Schiling, 1971).

cenderung memperkecil janji adanya sebuah kerajaan di bumi. Tidak semua penganut amilenialisme sependapat mengenai bagaimana sampai pada kesimpulan ini. Sudut pandangan mereka amilenial, karena pandangan mereka bukan ±milenial, yaitu bahwa tidak akan ada kerajaan di bumi dengan Kristus duduk di takhtanya. Para penganut amilenialisme sangat berbeda-beda mengenai bagaimana mereka sampai pada kesimpulan itu. Sebagaimana Agustinus, beberapa orang merasa bahwa seluruh masa kini adalah Kerajaan Seribu Tahun, dan bahwa Allah memerintah dalam hati orang yang menaruh kepercayaannya dalam Dia. Tentu saja hal ini tidak memiliki penggenapan harfiah mana pun bagi Kerajaan Seribu Tahun. Dari Kitab Wahyu sendiri dapat disimpulkan bahwa pendapat Agustinus tidak mungkin benar, sebab menurut Agustinus, Kerajaan seribu tahun itu dimulai dengan kematian dan kebangkitan Kristus (sekitar tahun 30 M), jadi sudah berjalan pada waktu ketika Yohanes melihat penglihatan-penglihatannya di Pulau Patmos (sekitar tahun 95 M). Yang khas dalam Kerajaan seribu tahun itu ialah bahwa iblis tidak dapat lagi menyesatkan bangsa-bangsa. Jadi (menurut anggapan Agustinus) pada zaman Yohanes iblis tidak dapat lagi menyesatkan bangsa-bangsa. Tapi Yohanes pada zamannya itu justru melihat iblis bersiap-siap untuk membujuk seluruh dunia untuk menyembah kaisar Romawi sebagai dewa dan untuk menyembah iblis (lihat Wahyu 13:3 dan 4). Itu tidak cocok dengan gambaran tentang Kerajaan seribu tahun.

Sekarang para penganut amilenianisme percaya bahwa masa seribu tahun itu akan digenapi dalam langit biru dan bumi baru dalam kekekalan. Oleh sebab itu, hal ini tidak usah digenapi sekarang. Masalah dengan semua sudut pandang ini menandai amilenianisme dan pasca milenialisme dalam hal mereka tidak menyediakan penjelasan yang memadai bagi banyak bagian dalam Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru yang mengajarkan mengenai satu kerajaan yang harfiah. Hal ini juga benar dalam Wahyu 20.¹⁴

Pemerintahan Kristus selama seribu tahun

IBLIS DIIKAT WAHYU 20:1-3

Dalam Wahyu 20:1-3 Yohanes mencatat apa yang dilihat berkenaan dengan diikatnya Iblis. Wahyu 20:1. Yang berbunyi: " lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai ditangannya.". Ayat ini dimulai dengan kata "lalu aku melihat", dipakai untuk membuka pasal 19:11, 17 19; 20:1, 4, 11 12; dan 21:1. walaupun tidak ada catatan waktu dalam ayat ini tetapi ada kesan bahwa penglihatan-penglihatan yang dilihatnya dalam pasal 19-20 terjadi secara berturut turut. Kalau penafsir

¹⁴ Walvoord, p. 806-807.

berkata bahwa pasal 20:1-3 akan terjadi ataupun sedang terjadi pada saat yang di luar urutan tadi, sebaiknya dia mendukung pemahaman tersebut dari konteks ini.¹⁵ Menurut Morris,¹⁶ rantai besar itu pasti merupakan kiasan karena roh tidak dapat ditahan dengan rantai, tetapi sebenarnya banyak hal tentang rantai malaikat bahkan dunia malaikat yang sama sekali tidak diketahui oleh manusia, jadi tidak banyak yang bisa dikatakan di sini. Jika dalam Wahyu 9:1-2, malaikat diberi anak kunci jurang maut untuk membuka lubang jurang maut, maka dalam nas ini jurang maut itu menjadi penjara bagi Iblis selama seribu tahun. Riwayat Iblis kemudian diteruskan dalam pasal 20:7-10. Yohanes melihat seorang malaikat turun dari surga memegang anak kunci jurang maut, yaitu rumah alami bagi iblis dan malaikat malaikat yang sudah jatuh, pada waktu ia memperhatikan, ia melihat seekor naga yang disebut siular tua. Atau iblis diikat dengan rantai besar dan dilemparkan kedalam jurang maut dan ditutup dan dimateraikan dan dikunci dengan satu pernyataan bahwa tidak akan dibuka sebelum habis masa seribu tahun. Sementara Yohanes dapat melihat bahwa iblis itu diikat dan dilemparkan kedalam jurang maut agar iblis tidak dapat aktif lagi, dan tidak akan menyesatkan bangsa bangsa selama masa periode tersebut.

Dari ketiga ayat ini Dave Hagelberg menuliskan bahwa Masalah tafsiran istilah seribu tahun dan diikatnya Iblis banyak dibahas oleh para penafsir, yang rupanya masing-masing dipengaruhi oleh pandangan teologianya. Padahal jangan sampai suatu tafsiran bertolak dari teologia kita. Seharusnya teologia berakar dari tafsiran dan bukan sebaliknya. Kalau istilah seribu tahun yang disebutkan enam kali dalam bagian ini yaitu pasal 10:1-10, dibaca oleh orang tanpa praduga, maka dia akan berpikir bahwa nanti pada kedatangan Tuhan akan ada masa seribu tahun, dan orang-orang yang mati syahid bagi Kristus akan dibangkitkan dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus.¹⁷ Ladd berpendapat bahwa akan ada masa panjang itu tetapi mungkin angka seribu, yaitu sepuluh pangkat tiga, suatu angka sempurna, tidak perlu diartikan secara harfiah¹⁸.

Bangsa bangsa untuk suatu kurun masa seribu tahun itu. Beasley-Murray¹⁹ membahas tentang Kerajaan Seribu. Dia menjelaskan bahwa pada dasarnya, Kerajaan Seribu Tahun berarti bahwa ada suatu masa di antaramasa ini dan masa Surga Baru dan Bumi Baru, atau masa kekekalan. Pada masa itu Mesias akan memerintah di bumi ini. Perjanjian Lama tidak berkata ada Kerajaan Seribu Tahun tetapi banyak nubuatan mengenai hari Kiamat yang menceritakan

¹⁵ Robert H. Mounce, *The Book of Revelation* (Grand Rapids: William B Eerdmans Publishing Company, 1977), p. 352.

¹⁶ Leon Morris, *The Revelation of Saint John* (Grand Rapids, William B. Eerdmans Publishing Company, 1969) p. 235.

¹⁷ Dave Hagelberg, *Tafsiran Kitab Wahyu dari Bahasa Yunani* (Jogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2008) p. 271.

¹⁸ George Eldon Ladd, *A Commentary of the Revelation of John* (Grand rapids, William B Eerdmans Publishing House, 1972), p. 262.

¹⁹ Beasley-Murray, p. 287-292.

pemerintahan Mesias di bumi ini, bahkan dengan pusatnya di Yerusalem. Lihatlah 2 Samuel 7:12-16; Mazmur 2:6-9; Yesaya 33:20; dan Zakharian 14:6-11. selain konsep Kerajaan Allah di bumi, konsep Surga Baru dan Dunia Baru, seperti apayang diilhamkan dalam Wahyu pasal 21, sudah tampak dalam Yesaya 65-66. Ternyata dalam sastra Yahudi yang di luar kanon Firman Tuhan, yaitu sastra yang tidak termasuk ilham Allah, konsep Kerajaan Mesias sungguh dikembangkan.²⁰

Yehezkiel 36-48 adalah nas yang paling erat berkaitan dengan Wahyu 20:1-22:5. Dalam Yehezkiel 36-37, Kerajaan Mesias diceritakan tentang kebangkitan Israel yang berarti bahwa Israel akan dikumpulkan di tanah Kanaan, dalam keadaan percaya. Yehezkiel 38-39. terjadi "sesudah waktu yang lama sekali"(yeh 38:8) Kedua pasal tersebut menceritakan perang Gog dan Magog yang disebutkan juga dalam Wahyu 20:7-9. rupanya perang tersebut mengakhiri Kerajaan Seribu Tahun. Yehezkiel 40-48 kemnudian menceritakan tentang Surga Baru dan Dunia Baru.²¹ Dave Hagelberg berpendapat bahwa janji 26 akan digenapi pada jaman Kerajaan Seribu Tahun. Ini adalah masa penerimaan Israel.²²

Kerajaan Seribu Tahun Wahyu 20:4-15

Tidak banyak ayat Alkitab dalam Wahyu yang berkisah tentang Kerajaan Seribu Tahun, dibandingkan dengan kurun waktu yang diyakini selama seribu tahun kerajaan itu akan berlangsung. Hgelberg memberikankomentar tentang catatan Wahyu yang begitu singkat tentang Kerajaan Seribu Tahun sebagai berikut: Mungkin karena sudah amat banyak yang diceritakan mengenai mereka yang akan memerintah selama masa Kerajaan Seribu Tahun. Mereka sudah disebutkan dalam pasal 1:3; 2-3; 4-4; 6:9; 7:14; 11:18; 12:11; 14:4-5; 15:2; dan 17:6.

Sungguh nyata bahwa tema ini bukan hanya sekadar tema sampingan. Seluruh Kitab Wahyu menguraikan persyaratan-persyaratan untuk ikutmemerintah dengan Tuhan Yesus selama Kerajaan Seribu Tahun, dan juga hukuman atas mereka yang melawan Dia. Maka apa lagi yang harus Dia uraikan mengenai

aktivitas umat-Nya di dalam Kerajaan Seribu Tahun?²³

Kerajaan Seribu Tahun nampaknya menjadi penggenapan janji Allah terhadap orang-orang percaya dimana Allah memberikan mereka apa yang mereka perjuangkan dan harapkan ketika mereka hidup di dunia, keyakinan iman yang untuknya mereka rela menyerahkan

²⁰ Beasley-Murray p. 288-289

²¹ Beasley-Murray, p. 289.

²² Dave Hagelberg p. 274-275

²³ Hagelberg, p. 276.

nyawanya. Orang-orang percaya yang telah menyerahkan nyawa bagi Kristus tidak akan dikecewakan. Mereka akan menerima upah dalam Kerajaan Seribu Tahun.

Siapa Yang Ikut Memerintah Di Kerajaan Seribu Tahun Wahyu 20 4-6

Wahyu 20:4-6 berbicara tentang orang-orang yang akan memerintah bersama-sama dengan Kristus untuk masa pemerintahan seribu tahun di dunia ini. Wahyu 20:4 menuliskan: Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tanda pada dahi dan tangan mereka; dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun (Wahyu 20:4).

Orang-orang di hukum karena tidak mau ikut menyembah binatang itu, selain itu banyak martir yang diangkat naik ke sorga sampai berakhirnya masa kesusahan yang sangat besar itu. Itu terjadi ±3,5 tahun sebelum Kristus datang kali kedua. Mereka digambarkan dengan "kumpulan orang banyak" (Wahyu 7:9), yang menurut Wahyu 20:4 sebagai:

1. Jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah.
2. yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya
3. yang tidak juga menerima tanda pada dahi dan tangan mereka.

KESIMPULAN

Pembahasan dari Wahyu 20:1-15 dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Kerajaan Seribu Tahun dimulai dengan penangkapan dan pengikatan Iblis. Iblis kemudian dibuang ke dalam jurang yang dalam untuk kurun waktu seribu tahun. Sementara di dunia terjadilah pemerintahan Kristus selama seribu tahun lamanya, dimana orang-orang kudus dan orang-orang yang mati syahid dalam masa aniaya besar akan turut memerintah bersama dengan Kristus. Kedua, apa yang digambarkan sebagai kebangkitan pertama dihubungkan dengan orang-orang kudus yang tidak menyembah binatang itu. Mereka digambarkan sebagai imam-imam dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. Tidak diterangkan tentang macam pemerintahan yang dilaksanakan di sana oleh Kristus. Ketiga, di akhir masa seribu tahun itu Iblis akan dibebaskan untuk sedikit waktu saja. Dan pada waktu pembebasan Iblis yang singkat itu, ia mengumpulkan para pengikutnya dari keempat penjuru dunia dan menyerang Kerajaan Mesias, perkemahan orang-orang kudus. Tetapi ia akan dikalahkan sama sekali dan akhirnya

dilemparkan ke dalam lautan api. Dan setelah peristiwa-peristiwa ini maka ada penglihatan tentang surga baru dan duni baru.

REFERENSI

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1987.
- Arndt and Gingrich. New Testament Lexicon. 1984
- Beasley-Murray, G.R. Revelation. Grand Rapids: William Eerdmans Publishing Company, 1976.
- Dake, Finis Jennings. Dake 's annotated reformace bibli, the holy Bible containing the old and New Testaments of the authorized or king James version Text. Lawrenceville, Georgia: Dake Bible Sales, Inc, 1991.
- Erickson, Millard J. Teologi Kristen Volume 3. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004.
- Guthrie, Donald. Teologi Perjanjian Baru Jilid 3. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hagelberg, Dave. Tafsiran Kitab Wahyu dari Bahasa Yunani. Jogjakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2008.
- Hahn, Traugott. Tyconius-Studien. Ein Beitrag zur Kirchen-und-Dogmengeschichte des 4. Jahrhunderts. Leipzig: Dieterich, 1900; Aalen: Schiling, 1971.
- Heer, J.J. de. Wahyu Yohanes. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hientenhard, H. Das tausendjahrige Reich, eine biblischtheologische Studie, Zurich 1955.
- Ladd, George Eldon. A Commentary of the Revelation of John. Grand Rapids, William B Eerdmans Publishing House, 1972.
- Lyall, Francis. Slaves, Citizens, Sons. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1984.
- Morris, Leon. The Revelation of Saint John. Grand Rapids, William B. Eerdmans Publishing Company, 1969.
- Mounce, Robert H. The Book of Revelation. Grand Rapids: William B Eerdmans Publishing Company, 1977.
- Ryrie, Charles C. Dispensationalism dari Zaman ke Zaman. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.
- Sanley, Ccharles. Eternal Security: Can You Be Sure? Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1990.
- Walvoord, John F. Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2003.